

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS HASIL KARYA MENGGAMBAR KARIKATUR KELAS V SD NEGERI KAUMAN KABUPATEN BLORA

Niken Wahyu Dwi Purba Arum¹⁾, Singgih Adhi Prasetyo²⁾, Mira Azizah³⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i2.27552](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i2.27552)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan komunikasi visual siswa. Salah satu bentuk pembelajaran seni rupa yang menarik adalah kegiatan menggambar karikatur, karena menekankan penggambaran ekspresi, distorsi bentuk, serta penyampaian pesan visual. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas V SDN Kauman Blora, kemampuan siswa dalam menggambar karikatur masih bervariasi, baik dari segi teknik, komposisi, maupun pesan yang disampaikan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil karya menggambar karikatur yang dihasilkan oleh siswa kelas V SDN Kauman Blora. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk visual dan pesan yang terkandung dalam hasil karya karikatur siswa kelas V SDN Kauman Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Kauman Blora yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar karikatur bervariasi. Sebagian siswa telah mampu menampilkan ciri khas karikatur melalui penekanan bentuk, ekspresi wajah, serta penyampaian pesan visual yang cukup jelas. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema, mengatur proporsi wajah, serta menerapkan pewarnaan dengan rapi. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil karya siswa antara lain kemampuan dasar menggambar, ketersediaan alat dan bahan, motivasi, serta bimbingan guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis hasil karya menggambar karikatur penting dilakukan sebagai bahan evaluasi pembelajaran seni rupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran seni rupa yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran seni rupa, karikatur, kreativitas siswa, sekolah dasar.

Abstract

The background of this research is the importance of learning fine arts in elementary schools as a means to develop students' creativity, self-expression, and visual communication skills. One of the interesting forms of art learning is caricature drawing activities, because it emphasizes the depiction of expression, distortion of shapes, and the delivery of visual messages. However, based on the results of initial observations in grade V of SDN Kauman Blora, students' ability to draw caricatures still varies, both in terms of technique, composition, and the message conveyed. The problem in this study is how the work of drawing caricatures produced by grade V students of SDN Kauman Blora. The purpose of this study is to analyze the visual forms and messages contained in the caricature works of grade V students of SDN Kauman Blora. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects of the

study were all grade V students of SDN Kauman Blora which amounted to 27 students. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that students' ability to draw caricatures varied. Some students have been able to display the characteristics of caricatures through the emphasis of shapes, facial expressions, and the delivery of visual messages that are quite clear. However, some students still have difficulty in determining the theme, adjusting the proportions of the face, and applying coloring neatly. Factors that affect students' work include basic drawing skills, availability of tools and materials, motivation, and teacher guidance. Based on the results of this study, it can be concluded that the analysis of caricature drawing works is important to be carried out as an evaluation material for learning fine arts. The results of this research are expected to be the basis for teachers to develop art learning strategies that are more creative, effective, and in accordance with the characteristics of elementary school students.

Keyword: *pembelajaran seni rupa, karikatur, kreativitas siswa, sekolah dasar.*

History Article

Received 17 Juni 2026

Approved 03 Juli 2026

Published 11 Agustus 2026

How to Cite

Arum, N.W.D., Prasetyo, S.A & Azizah, M. (2026). Analisis Hasil Karya Menggambar Karikatur Kelas V SD Negeri Kauman Kabupaten Blora. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 594-605



Corresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ r218599@gmail.com

PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta mengasah kemampuan berpikir estetis dan kritis (Wulandari & Rusdi, 2023). Menurut peraturan perundang-undangan pembelajaran seni di sekolah dasar diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (3), yang menegaskan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan perkembangan seni dan budaya. Hal ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mencantumkan seni budaya sebagai salah satu muatan wajib di Sekolah Dasar. Regulasi ini menjadi dasar hukum bagi sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran seni rupa, termasuk karikatur, ke dalam proses belajar mengajar. Seni rupa merupakan cabang seni yang menekankan keindahan visual yang dapat ditangkap mata dan dirasakan melalui indra peraba, mencakup karya dua dimensi maupun tiga dimensi. Kegiatan seni rupa seperti menggambar, melukis, dan membuat karya rupa memberi kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan ide dan imajinasi tanpa batasan verbal, sehingga mampu merangsang kemampuan berpikir dan fleksibilitas kognitif yang sangat penting bagi pertumbuhan intelektual anak (Munandar, 2016).

Salah satu bentuk kegiatan seni rupa yang menarik untuk dikaji adalah menggambar karikatur. Karikatur merupakan bentuk seni gambar yang menonjolkan penekanan ekspresi, distorsi bentuk, serta penyampaian pesan yang bersifat humoris maupun kritis (Herawati & Iriaji, 2024). Tidak hanya menuntut keterampilan teknis dan estetika, menggambar karikatur

juga mengasah kemampuan siswa dalam mengolah ide, mengungkapkan emosi, dan menyampaikan pesan melalui simbol visual. Karikatur menjadi media yang menyenangkan sekaligus edukatif, melatih siswa untuk memahami simbolisme, menyampaikan pesan secara visual, serta membangun sensitivitas terhadap lingkungan sosial (Saraswati, 2023). Dalam konteks seni budaya di sekolah dasar, menggambar karikatur tidak hanya menjadi media ekspresi kreatif, tetapi juga sarana untuk mengembangkan imajinasi, ekspresi personal, dan kemampuan komunikasi visual.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam menggambar karikatur masih sangat bervariasi, baik dari segi teknik, komposisi, maupun penyampaian pesan. Sebagian siswa telah mampu menghasilkan karya dengan ciri khas yang jelas, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memadukan warna, serta menyajikan ekspresi wajah yang proporsional. Fenomena ini sejalan dengan temuan Salma et al., (2022) yang menyatakan bahwa siswa SD sering menghadapi kendala dalam penguasaan teknik dasar menggambar, termasuk penggunaan warna dan pemilihan bentuk visual yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terarah, termasuk bimbingan yang memadai dan penyediaan media pendukung, agar keterampilan menggambar karikatur dapat berkembang secara optimal.

Penggunaan karikatur dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa karena mampu menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami (Halawa, 2019), serta menjadi media komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan pesan edukatif (Sari, Khaiswarya, & Wijayanto, 2025). Dalam konteks seni budaya di sekolah dasar, karikatur tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi kreatif, tetapi juga membantu mengembangkan imajinasi, ekspresi personal, kemampuan berpikir kreatif, dan keterampilan menyampaikan pesan visual (Saraswati, 2023). Proses menggambar karikatur menuntut siswa untuk mentransformasi bentuk visual menjadi karya yang ekspresif, komunikatif, dan bermakna (Herawati & Iriaji, 2024), sekaligus memberi ruang bagi mereka mengeksplorasi ide orisinal, menyampaikan kritik atau opini secara visual, serta tingkat komposisi yang penuh ekspresi (Wulandari & Rusdi, 2023). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka untuk kelas V SD, keterampilan menggambar ekspresi wajah, tokoh, dan penyampaian pesan melalui gambar menjadi bagian dari capaian pembelajaran seni budaya, sehingga analisis terhadap karya karikatur siswa menjadi penting tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga untuk memahami perkembangan tingkat dan pola pikir mereka dalam menciptakan karya yang komunikatif dan reflektif (Kemendikbud, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa karikatur memiliki potensi yang positif dalam pembelajaran. Penelitian Halawa (2019) menemukan bahwa penggunaan media karikatur mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian Saraswati (2023) menjelaskan bahwa karikatur dapat digunakan sebagai media komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan pesan dan membangun sensitivitas sosial siswa. Sementara itu, Putri dan Azmy (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karikatur memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, baik sebagai media belajar maupun sarana pengembangan kreativitas siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada penggunaan karikatur sebagai media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar atau kreativitas siswa. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji karya karikatur yang dihasilkan siswa sebagai objek analisis secara mendalam. Padahal, hasil karya siswa merupakan produk pembelajaran yang dapat memberikan informasi penting mengenai kemampuan teknik menggambar, kreativitas visual, ekspresi artistik, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan melalui gambar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait analisis kualitas karya karikatur siswa sekolah dasar yang ditinjau dari aspek teknik, ekspresi visual, dan estetika karya.

Selain itu, kelemahan penelitian terdahulu terletak pada terbatasnya kajian yang menghubungkan proses pembelajaran, karakteristik hasil karya, dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas karya siswa secara komprehensif. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas media atau peningkatan hasil belajar, sehingga belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai kemampuan siswa dalam menghasilkan karya karikatur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya melihat fungsi karikatur sebagai media pembelajaran, tetapi juga menganalisis hasil karya siswa sebagai bentuk ekspresi visual yang mencerminkan kemampuan artistik dan kreativitas mereka.

Kontribusi baru yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah analisis hasil karya menggambar karikatur siswa kelas V SD Negeri Kauman Blora berdasarkan aspek teknik (garis, proporsi, dan warna), aspek ekspresi dan pesan visual (emosi, makna, dan orisinalitas), serta aspek kerapian dan estetika. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas karya melalui data observasi, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan menggambar karikatur siswa sekolah dasar sekaligus menjadi dasar pengembangan pembelajaran seni rupa yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru Kelas V, SD Negeri Kauman merupakan sekolah dasar yang berada di lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis seni dan budaya, dengan jumlah siswa yang relatif stabil dan aktif dalam kegiatan kreatif. Kelas V SD Negeri Kauman terdapat 27 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Kegiatan menggambar karikatur dianggap penting untuk melatih kreativitas, keterampilan menggambar, ketelitian, serta membantu siswa menuangkan ide secara visual. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa kesulitan ditemukan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema ketika diminta membuat karikatur orisinal, sehingga membutuhkan bimbingan dan contoh. Kesulitan lain muncul saat menggambar bentuk wajah yang lebih-lebihkan dan memberikan detail ekspresi, serta dalam mewarnai dengan rapi karena kurang terbiasa dan kurang percaya diri terhadap hasil karyanya. Secara umum, kemampuan siswa dalam menggambar karikatur bervariasi. Ada yang menunjukkan ciri khas yang jelas dalam karyanya, namun sebagian lainnya masih menghadapi tantangan dalam menggambar proporsi wajah dan menyusun ekspresi. Beberapa siswa kurang percaya diri karena merasa kemampuan menggambar mereka rendah dan takut dibandingkan dengan teman-temannya. Faktor yang paling memengaruhi keberhasilan siswa antara lain ketersediaan alat dan bahan yang mendukung, kemampuan dasar menggambar, serta motivasi dan minat. Untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran menggambar karikatur, disarankan penggunaan model pembelajaran yang memadukan kerja kelompok dan individu agar siswa dapat saling bertukar ide, serta menciptakan suasana kelas yang lebih mendukung agar siswa merasa percaya diri dalam berkarya.

Oleh karenanya, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam kualitas hasil karya karikatur siswa kelas V, sekaligus mengungkap faktor faktor yang memengaruhi proses penciptaannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perbaikan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, khususnya dalam aspek evaluasi karya, sehingga mampu mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan visual siswa secara optimal. Hasil dari pengamatan awal dan diskusi dengan guru kelas V di SD Negeri Kauman, belum pernah dilakukan analisis sistematis terhadap karya karikatur siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitasnya. Solusi yang penulis gunakan adalah melakukan penelitian analisis karya karikatur siswa kelas V dengan menilai aspek teknik, komposisi, dan pesan yang disampaikan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas karya siswa sekaligus menjadi dasar pengembangan pembelajaran seni rupa yang lebih efektif di sekolah dasar. Solusi yang penulis gunakan adalah melakukan penelitian analisis karya karikatur siswa kelas V dengan menilai aspek teknik, komposisi, dan pesan yang disampaikan, serta melibatkan guru dalam proses interpretasi hasil untuk mendapatkan penilaian yang komprehensif. Alasan pemilihan solusi ini adalah karena analisis mendalam dengan indikator terukur dapat membantu guru memahami kelemahan dan kelebihan siswa secara objektif, memberikan dasar bagi perbaikan strategi pembelajaran, serta mendorong pengembangan pembelajaran seni rupa yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Kauman Blora, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas hasil karya menggambar karikatur siswa kelas V SDN Kauman Blora serta mendeskripsikan karakteristik karya yang dihasilkan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis hasil karya menggambar karikatur siswa kelas V SDN Kauman Blora secara mendalam berdasarkan aspek teknik, ekspresi visual, dan estetika. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara alamiah dengan menekankan makna, proses, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Data penelitian berupa hasil karya karikatur siswa, hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Kauman Blora yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian adalah hasil karya menggambar karikatur siswa yang dianalisis berdasarkan aspek teknik, ekspresi atau pesan visual, serta kerapian dan estetika.

Seperti dijelaskan oleh Moleong (2019), laporan penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan ilustrasi yang lebih konkret terhadap fenomena yang dikaji. Data tersebut dapat berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, hasil karya, foto, video, maupun dokumen resmi lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran menggambar karikatur berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru kelas V dan beberapa siswa yang dipilih sebagai informan. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya karikatur siswa, lembar penilaian, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis karya dilakukan terhadap seluruh hasil gambar karikatur siswa menggunakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan teori pendidikan seni rupa. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Mengidentifikasi tema dan objek yang digambar siswa, 2) Mengamati unsur visual yang terdapat dalam karya, 3) Menilai karya berdasarkan aspek teknik, ekspresi/pesan visual, dan kerapian-estetika 4) Mendeskripsikan karakteristik setiap karya berdasarkan hasil penilaian 5) Menginterpretasikan makna dan pesan visual yang terkandung dalam karya. Penilaian karya dilakukan dengan menggunakan indikator yang mengacu pada teori pendidikan seni rupa yang dikembangkan oleh Sabila dan Astuti (2021).

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan hasil karya yang dihasilkan siswa. Menurut Moleong (2019), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kauman Blora pada tanggal 29 Januari 2026, bersamaan dengan kegiatan pembelajaran Seni Rupa tentang menggambar karikatur di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karya menggambar karikatur siswa sebagai wujud ekspresi visual dan kreativitas dalam pembelajaran seni budaya. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Data dikumpulkan melalui pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru dan murid, serta dokumentasi karya gambar karikatur yang dibuat oleh siswa pada hari penelitian dilaksanakan.

Dari hasil yang didapat di lapangan selama pembelajaran seni rupa, ditemukan bahwa siswa menunjukkan semangat yang cukup besar dalam mengikuti proses penggambaran karikatur. Kebanyakan siswa dapat mengerti konsep fundamental karikatur, seperti menonjolkan fitur wajah, menunjukkan ekspresi karakter, serta merancang bentuk yang lebih-lebihkan dengan cara yang kreatif. Namun, ada perbedaan dalam mutu hasil karya siswa. Sebagian siswa telah berhasil menciptakan karya dengan proporsi, ekspresi, dan komposisi visual yang baik, sedangkan yang lain masih menghadapi kesulitan dalam menentukan tema, mengatur proporsi wajah, menampilkan ekspresi yang jelas, serta mewarnai gambar dengan rapi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menggambar karikatur siswa kelas V masih bervariasi, sehingga dibutuhkan pendampingan dan metode pembelajaran yang lebih fokus untuk memaksimalkan kreativitas serta keterampilan visual siswa

I. Proses Pembelajaran



Gambar 1

Proses Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, serta apersepsi yang dilakukan guru untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa. Guru kemudian menjelaskan pengertian karikatur, ciri-ciri karikatur, serta menunjukkan beberapa contoh gambar karikatur melalui media LCD dan gambar referensi. Pada tahap ini, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat karya karikatur yang kreatif serta memahami cara menyampaikan pesan melalui gambar. Tema yang diberikan kepada siswa adalah tokoh pahlawan dan tokoh kartun yang dikenal oleh siswa.

Pada kegiatan inti, siswa mulai menyiapkan alat dan bahan yang terdiri atas kertas gambar, pensil, penghapus, pensil warna, dan spidol. Guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah menggambar karikatur, dimulai dari menentukan tokoh yang akan digambar, membuat sketsa dasar, memperbesar bagian tertentu pada wajah sebagai ciri khas karikatur, menambahkan detail ekspresi, kemudian mewarnai gambar. Selama proses berlangsung, guru aktif berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menentukan tema, membentuk proporsi wajah yang lebih-lebihkan, serta memberikan detail ekspresi pada tokoh yang digambar. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan menggambar karikatur. Mereka tampak aktif bertanya, berdiskusi dengan teman, serta berusaha mengembangkan ide sesuai kreativitas masing-masing.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengembangkan karya karikturnya. Sebagian siswa mampu menggambar tokoh dengan proporsi karikatur yang baik, ekspresi yang jelas, serta pewarnaan yang rapi. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk wajah, mengatur proporsi gambar, dan mengaplikasikan warna secara merata. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kendala ketika harus membuat karikatur secara orisinal tanpa meniru contoh yang sudah ada.

Pada kegiatan penutup, siswa diminta menunjukkan dan mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh hasil karya siswa serta

memberikan umpan balik mengenai kelebihan dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Kegiatan refleksi juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran menggambar karikatur. Secara umum, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif. Siswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, motivasi, dan penguatan kepada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggambar karikatur dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan visual, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan ide melalui karya seni rupa.

II. Penilaian Hasil Karya

Analisis hasil karya karikatur siswa dilakukan berdasarkan aspek teknik, ekspresi dan pesan visual, serta kerapian dan estetika. Mengacu pada Saraswati (2023), karya karikatur yang baik ditunjukkan oleh penggunaan garis yang tegas dan jelas, proporsi yang menampilkan distorsi bentuk namun tetap mempertahankan ciri tokoh, serta pewarnaan yang harmonis dan sesuai objek. Selain itu, karya dinilai dari kemampuannya menampilkan ekspresi yang kuat, menyampaikan makna atau pesan yang sesuai dengan tema, menunjukkan orisinalitas ide, serta memiliki penyelesaian yang rapi dan komposisi visual yang seimbang sehingga menghasilkan tampilan yang menarik. Berdasarkan kriteria tersebut, penilaian dilakukan terhadap setiap karya siswa untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas hasil menggambar karikatur.

Salah satu karya representatif adalah karya siswa yang menggambar tokoh Ir. Soekarno. Secara visual, karya tersebut menampilkan ciri khas karikatur berupa pembesaran kepala dibandingkan tubuh. Unsur garis terlihat cukup tegas dan konsisten sehingga membentuk karakter wajah yang mudah dikenali. Pada unsur warna, siswa menggunakan kombinasi warna merah, putih, hitam, dan cokelat yang sesuai dengan karakter tokoh yang digambarkan. Dari segi proporsi, pembesaran bagian kepala menunjukkan upaya siswa menerapkan prinsip distorsi yang menjadi ciri utama karikatur. Prinsip penekanan (*emphasis*) tampak pada bagian wajah yang dibuat lebih dominan dibandingkan bagian tubuh sehingga perhatian pengamat langsung tertuju pada identitas tokoh.



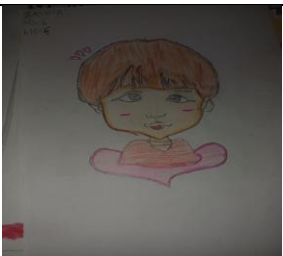
Gambar 2

Karya Karikatur Ir. Soekarno

Dari aspek ekspresi dan pesan visual, karya tersebut menunjukkan ekspresi wajah yang tegas dan berwibawa. Simbol peci hitam dan pakaian resmi berfungsi sebagai identitas visual yang menguatkan makna kepahlawanan dan nasionalisme. Berdasarkan interpretasi visual, siswa berusaha menyampaikan pesan penghormatan terhadap jasa pahlawan bangsa. Secara estetis, karya memiliki komposisi yang cukup seimbang antara objek utama dan latar belakang. Meskipun masih ditemukan beberapa garis yang kurang rapi pada bagian detail wajah, secara keseluruhan karya telah memenuhi karakteristik karikatur yang komunikatif dan ekspresif.

Tabel 1

Sampel Karya Karikatur Siswa

No Absen	Gambar Karikatur	
4		
11		
22		
25		

Penilaian terhadap seluruh hasil karya karikatur dilakukan pada 27 karya siswa kelas V SDN Kauman Blora dengan menggunakan tiga aspek penilaian, yaitu aspek teknik (garis, proporsi, dan warna), aspek ekspresi atau pesan visual (emosi, makna, dan orisinalitas), serta

aspek kerapian dan estetika. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,03% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari keseluruhan karya yang dianalisis, 23 karya (85,19%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 4 karya (14,81%) berada pada kategori baik. Tidak terdapat karya yang termasuk dalam kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu memahami karakteristik karikatur dan menerapkannya ke dalam karya sesuai tujuan pembelajaran seni rupa.

Tabel ... Distribusi Kemampuan Siswa Berdasarkan Hasil Penilaian

Kategori	Rentang persentase	Jumlah siswa	Persentase
Sangat baik	81 – 100	23	85,19%
Baik	61 – 80	4	14,81%
Cukup	41 – 60	0	0%
Kurang	≤40	0	0%
Jumlah	27		100%

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 27 karya karikatur siswa kelas V SDN Kauman Blora, diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,03% dengan kategori sangat baik. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek teknik, aspek ekspresi atau pesan visual, serta aspek kerapian dan estetika. Aspek teknik memperoleh persentase 88,15%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan garis, proporsi, dan pewarnaan dengan cukup baik dalam menghasilkan karya karikatur. Pada aspek ekspresi atau pesan visual diperoleh persentase 85,56%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menampilkan ekspresi tokoh dan menyampaikan pesan melalui gambar, meskipun masih terdapat beberapa karya yang belum menonjolkan karakter karikatur secara optimal. Adapun aspek kerapian dan estetika memperoleh persentase 87,38%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar karya telah memiliki komposisi yang baik, pewarnaan yang harmonis, dan penyelesaian yang rapi.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentation (\%)} &= \frac{282}{324} \times 100\% \\
 &= 87,03\%
 \end{aligned}$$

Kategori penilaian dilakukan menggunakan rubrik analitik dengan skala 1–4 pada setiap indikator. Skor yang diperoleh dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus persentase, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria Arikunto (2013), yaitu 81–100% (Sangat Baik), 61–80% (Baik), 41–60% (Cukup), 21–40% (Kurang), dan ≤20% (Sangat Kurang). Berdasarkan hasil penilaian diperoleh rata-rata sebesar 87,03% sehingga berada pada kategori Sangat Baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 23 dari 27 siswa telah mampu menampilkan distorsi bentuk sebagai ciri khas karikatur, sedangkan 4 siswa masih menghasilkan gambar yang cenderung realistis. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kurangnya kepercayaan diri dan rasa takut hasil karyanya berbeda dengan teman, serta faktor lingkungan berupa terbatasnya pengalaman dan latihan menggambar

karikatur. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Kristanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa proses berkarya seni merupakan media bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan komunikasi visual. Oleh karena itu, perbedaan kualitas karya karikatur yang dihasilkan siswa merupakan bagian dari proses perkembangan artistik, di mana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengolah bentuk, ekspresi, dan penyampaian pesan visual.

Berdasarkan hasil penilaian karya, kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan visual menunjukkan variasi. Sebagian besar siswa telah mampu menghasilkan karya karikatur dengan tema yang beragam, seperti tokoh pahlawan dan karakter kartun, serta menampilkan ciri khas melalui bentuk, ekspresi, dan pewarnaan. Namun, beberapa siswa masih bergantung pada contoh yang diberikan guru sehingga unsur orisinalitas dalam karyanya belum berkembang secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas visual siswa berada pada tingkat yang berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Munandar (2016) yang menyatakan bahwa kreativitas ditandai oleh kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, fleksibel, dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran menggambar karikatur tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas visual melalui pengungkapan ide dan karakter yang khas dalam setiap karya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Kauman Blora, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil karya menggambar karikatur siswa telah memenuhi kriteria penilaian pada aspek teknik, ekspresi atau pesan visual, serta kerapian dan estetika. Analisis terhadap 27 karya menunjukkan bahwa 23 karya berada pada kategori sangat baik, sedangkan 4 karya masih memerlukan perbaikan terutama pada aspek proporsi, ketepatan bentuk, dan penguatan karakter visual.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Kristanto et al. (2020) bahwa pembelajaran seni rupa merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, dan komunikasi visual melalui proses berkarya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar karikatur mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, menampilkan karakter visual, serta mengembangkan kemampuan mengolah unsur-unsur seni rupa melalui karya yang kreatif dan komunikatif

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas serta berfokus pada analisis hasil karya karikatur tanpa membandingkan dengan jenis karya seni rupa lainnya. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor lingkungan keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, dan kemampuan dasar menggambar terhadap kualitas karya siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan yang lebih beragam, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas dan kualitas karya siswa secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat

mengembangkan model atau strategi pembelajaran seni rupa yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menggambar karikatur dan keterampilan visual siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea, A. R., & Sugito, S. (2024). Analisis hasil karya seni rupa dua dimensi dengan pemanfaatan botol bekas sebagai media cetak tinggi. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3).
- Dewi, A., Dewi, L., & Setiawati, L. (2022). Efektivitas penggunaan media gambar karikatur terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X. *Educational Technologia*.
- Effendi, A. (2020). *Dasar-Dasar Seni Rupa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Habibi, R., & Aprilian, R. (2020). Buku Tutorial dan penjelasan aplikasi e-office berbasis web menggunakan metode RAD. Kreatif.
- Halawa, S. (2019). Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar karikatur. *Jurnal Global Edukasi*.
- Hamka, D. W. (2023). Analisis karya gambar siswa sekolah dasar berdasarkan teori perkembangan seni rupa anak Viktor Lowenfeld. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2220–2222.
- Hanifaratri, A. S., Triyanto, T., & Syakir, S. (2020). Potensi kreatif siswa SMP Negeri 14 Semarang dalam pembelajaran berkreasi menggambar karikatur dengan teknik montase. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(1).
- Herawati, D., & Iriaji, I. (2024). Karikatur sebagai Media Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Inayah, F. (2023). Analisis prinsip seni rupa pada karya gambar siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2287–2301.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kristanto, A., Sobandi, B., Andaryani, E. T., Winangsit, E., Sinaga, F. S. S., Fitriah, L., Fathurrahman, M., Suryani, N., Sutikno, P. Y., Kapoyos, R. J., & Hidayatullah, R. (2020). *Diskursus Pendidikan Seni Hari-Ini*. Yogyakarta: Penerbit Quantum.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. L., & Azmy, B. (2024). Kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi dengan media gambar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4577–4582.
- Sabila, F., & Astuti, A. (2021). Pengembangan Rubrik Penilaian Karya Karikatur untuk Publikasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(1), 22–31.
- Salma, O., Aini, A. N., & Wijayanto, W. (2022). Meningkatkan kreativitas seni rupa menggambar dan mewarnai menggunakan bahan alami pada murid sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1–10. <https://doi.org/10.36312/pendas.v9i4.3647>
- Saraswati, A. (2023). Apa kabarmu kartun karikatur Indonesia? *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 1(13).
- Wulandari, N., & Rusdi, R. (2023). Peran Seni Rupa dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 7(2), 101–110.